



**LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN
PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER
(Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf
Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)**



DIMAS ZIDANE NABIL

NIM. 3218005

2025



**LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN
PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER
(Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf
Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)**



DIMAS ZIDANE NABIL

NIM. 3218005

2025

**LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN
PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER
(Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf
Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

DIMAS ZIDANE NABIL
NIM. 3218005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN
PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER
(Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf
Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

DIMAS ZIDANE NABIL
NIM. 3218005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Zidane Nabil

NIM : 3218005

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER (Studi Komparatif Ma’anil Hadis Menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 27 Mei 2025
Yang menyatakan,



Dimas Zidane Nabil
NIM. 3218005

NOTA PEMBIMBING

Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc.,M.A.,Hum

**Jl. Sendang Palian, Sabaran, Wangandowo, Kec. Bojong, Kabupaten Pekalongan,
Jawa Tengah**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Dimas Zidane Nabil

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dimas Zidane Nabil

NIM : 3218005

Judul : **LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN PERSPEKTIF
TOKOH KONTEMPORER (Studi Komparatif Ma'anil Hadis
Menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

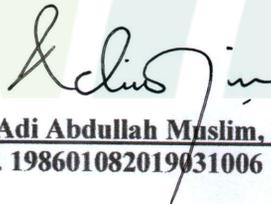
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc.,M.A.,Hum.
NIP. 198601082019031006



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIMAS ZIDANE NABIL**

NIM : **3218005**

Judul Skripsi : **LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN
PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER**

(Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan M.Syuhudi Ismail)

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 2 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. †
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*
 عِدَّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

اللهنعة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh دَرَبٌditulis *daraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهْمٌditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبٌditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunna*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia dan kasih sayangnya, sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Dengan penuh ketulusan hati yang mendalam dari penulis setelah melalui berbagai tahapan dan proses yang saat ini telah selesai. Pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Miftahudin Hamasyk dan Ibu Dian R.Jayusman tercinta dan tersayang, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang lebih baik.
2. Untuk kakak saya kakak tercinta tersayang Fildha Hani Laksita dan Bagus Candra yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Untuk keponakan saya Kama Rayyan Baskara yang selalu menghibur.
4. Untuk Mutiara Nurbanisa yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi dan semangat tanpa lelah kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat seperjuangan saya Royhan Muhammad Iqbal dan Kurnia Ahmad Afanillah yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Untuk sahabat saya Handika Kurnianto dan Izati yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman saya Izati, Handika Kurnianto, Nadia Muhimmatus Syarifah, Abdul Munif, Zilfa Novika, Aulia Nisa Indriani, Royhan Muhammad Iqbal yang telah meminjamkan *device* berupa laptop kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Miftahul Hakim, Irvan Novani, Samsul Bahri, Royhan Muhammad Iqbal, dan M.Rifki Al-Ghifari.
9. Untuk Aliansi Mahasiswa Jabodetabek UIN Pekalongan angkatan 2016-2018 yang telah menjadi bagian dari kehidupan perkuliahan.



MOTTO

“Sesungguhnya kalian pada hari ini sanggup melakukan apa yang tidak sanggup dilakukan oleh saudara-saudara kalian dari para penghuni kuburan, maka pergunakanlah kesehatan dan waktu luang dalam kebaikan sebelum hari menakutkan dan perhitungan (hari akhirat) “

- Hasan Al-Bashri



ABSTRAK

Nabil,Dimas Zidane. Larangan Ziarah Kubur Bagi Perempuan Perspektif Tokoh Kontemporer (Studi Komparatif Ma'anil Hadis Menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail). Skripsi Prodi/Fakultas: Ilmu Hadis/ Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid.

Dosen Pembimbing: Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.,Hum

Kata Kunci : Ziarah Kubur, Komparasi, Ma'anil Hadis, Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail

Problem pemahaman hadis menjadi krusial setelah wafatnya Rasulullah SAW terutama problem konteks zaman dan situasi yang berbeda di zaman Nabi. sehingga diperlukan pendekatan atau metode-metode tertentu dalam memahami hadis. Pada penelitian ini yang diambil adalah mengenai hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan. Pro kontra seputar hukum ziarah pun kerap kali menimbulkan dan melahirkan perdebatan. Hal ini diakibatkan keberagaman pemahaman muslim dalam memaknai hadis.

Di era kontemporer perdebatan mengenai ziarah kubur bagi perempuan masih dibahas sebagaimana dua tokoh yang dikaji Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail memiliki pandangan dan metode yang sedikit berbeda. Oleh karena itu penelitian ini mengkomparasikan bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan untuk dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail serta membandingkan *ma'anil* hadis dari kedua tokoh tersebut. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif Yusuf Al-Qardhawy?, Bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif M.Syuhudi Ismail? Bagaimana komparasi *ma'anil* hadis menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan jenis penelitian Pustaka (*library research*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pemaparan yang argumentatif. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang peneliti lakukan yakni Yusuf al-Qardhawy memahami

hadis ini dalam konteks kondisi sosial dan psikologis perempuan, perempuan yang memiliki emosi tidak stabil dan rentan bisa terjerumus dalam praktik syirik. Sedangkan M. Syuhudi Ismail memahami hadis ini hanya dalam konteks kondisi sosial yang berkaitan dengan kekhawatiran terhadap kemungkinan perbuatan syirik saat hadis itu disampaikan dan mengaitkan larangan tersebut dengan situasi temporal yang spesifik pada masa Nabi. Keduanya, meskipun memiliki pendekatan yang sedikit berbeda, tetap melihat bahwa larangan ziarah kubur bagi perempuan dimaknai secara kontekstual, dengan tujuan utama mencegah praktik-praktik yang dapat menjerumuskan kepada kesyirikan dan berlebihan pada masa itu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami, Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semuanya. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, Aamiin. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER (Studi Komparatif Ma’anil Hadis Menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail.” baik berupa dukungan moral, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan Penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN Abdurrahman Wahid
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid
3. Ambar Hermawan, M.S.I, sebagai pimpinan atau Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN Abdurrahman Wahid.
4. Lia Afiani, M.Hum selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis UIN Abdurrahman Wahid.
5. Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.,Hum sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah menuntun, membimbing dan menyampaikan materi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. H. Hasan Su’aidi, M.S.I, selaku dosen Pembimbing Akademik Penulis.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan

arahan selama belajar di kampus UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui menyadari sepenuhnya bahwasanya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

Pekalongan, 27 Mei 2025
Penulis,

Dimas Zidane Nabil
NIM. 3218005

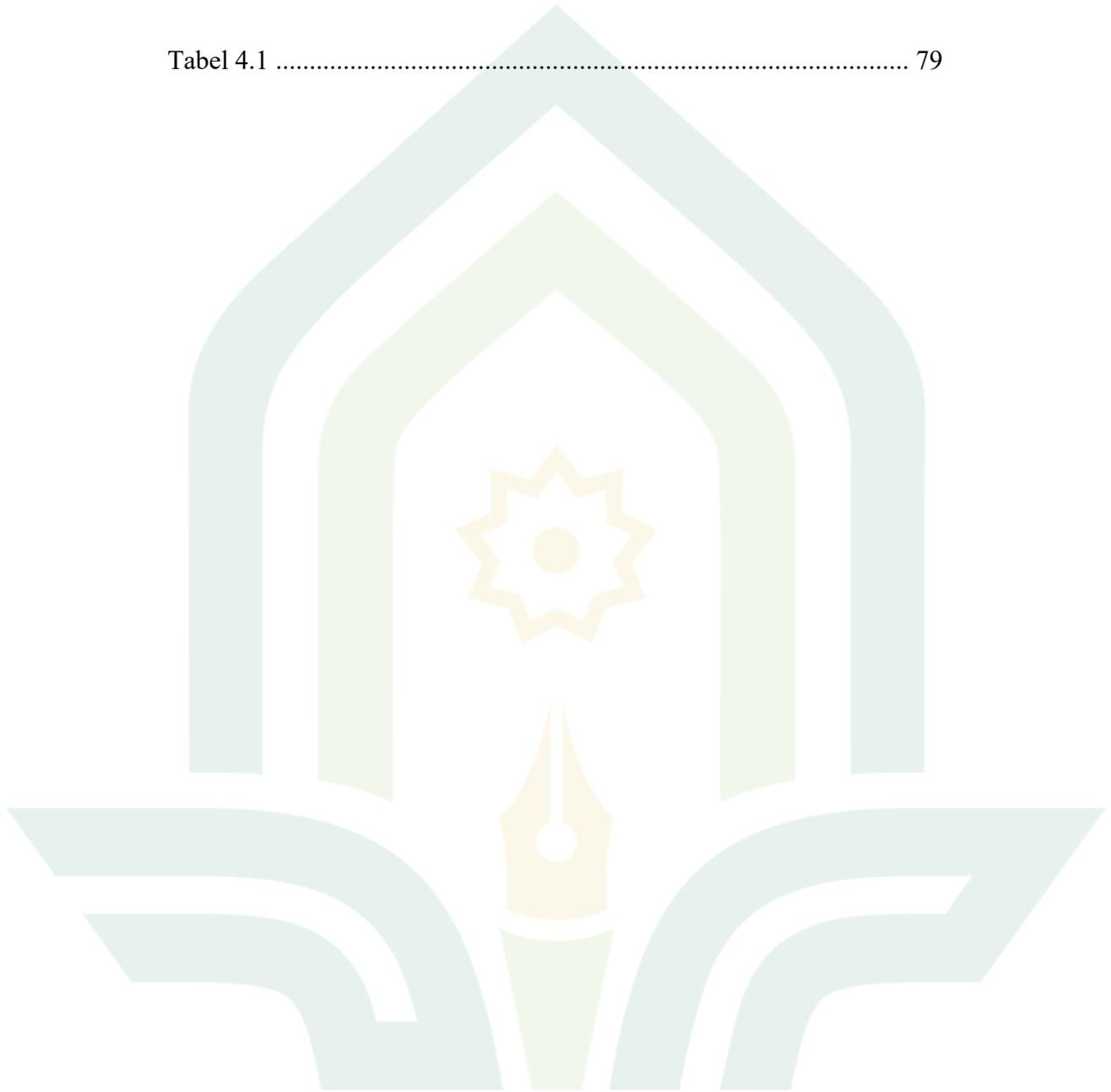
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penulisan.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Studi Komparatif.....	18
B. Ilmu Ma'anil Hadis	20
C. Ziarah Kubur	29
BAB III ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN DAN BIOGRAFI TOKOH	34

A. Sejarah Ziarah Kubur.....	34
B. Psikologis Perempuan.....	35
C. Kualitas Hadis Larangan Ziarah Kubur bagi Perempuan	39
D. Biografi Tokoh Hadis Kontemporer	43
BAB IV KOMPARATIF MA'ANIL HADIS LARANGAN ZIARAH KUBUR BAGI PEREMPUAN MENURUT YUSUF AL-QARDHAWY DAN M.SYUHUDI ISMAIL	65
A. Ma'anil Hadis Larangan Ziarah Kubur Bagi Perempuan Perspektif Yusuf Al-Qardhawy.....	65
B. Ma'anil Hadis Larangan Ziarah Kubur Bagi Perempuan Perspektif M.Syuhudi Ismail.....	69
C. Analisis Komparatif Ma'anil Hadis Larangan Ziarah Kubur Bagi Perempuan Perspektif Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail.....	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

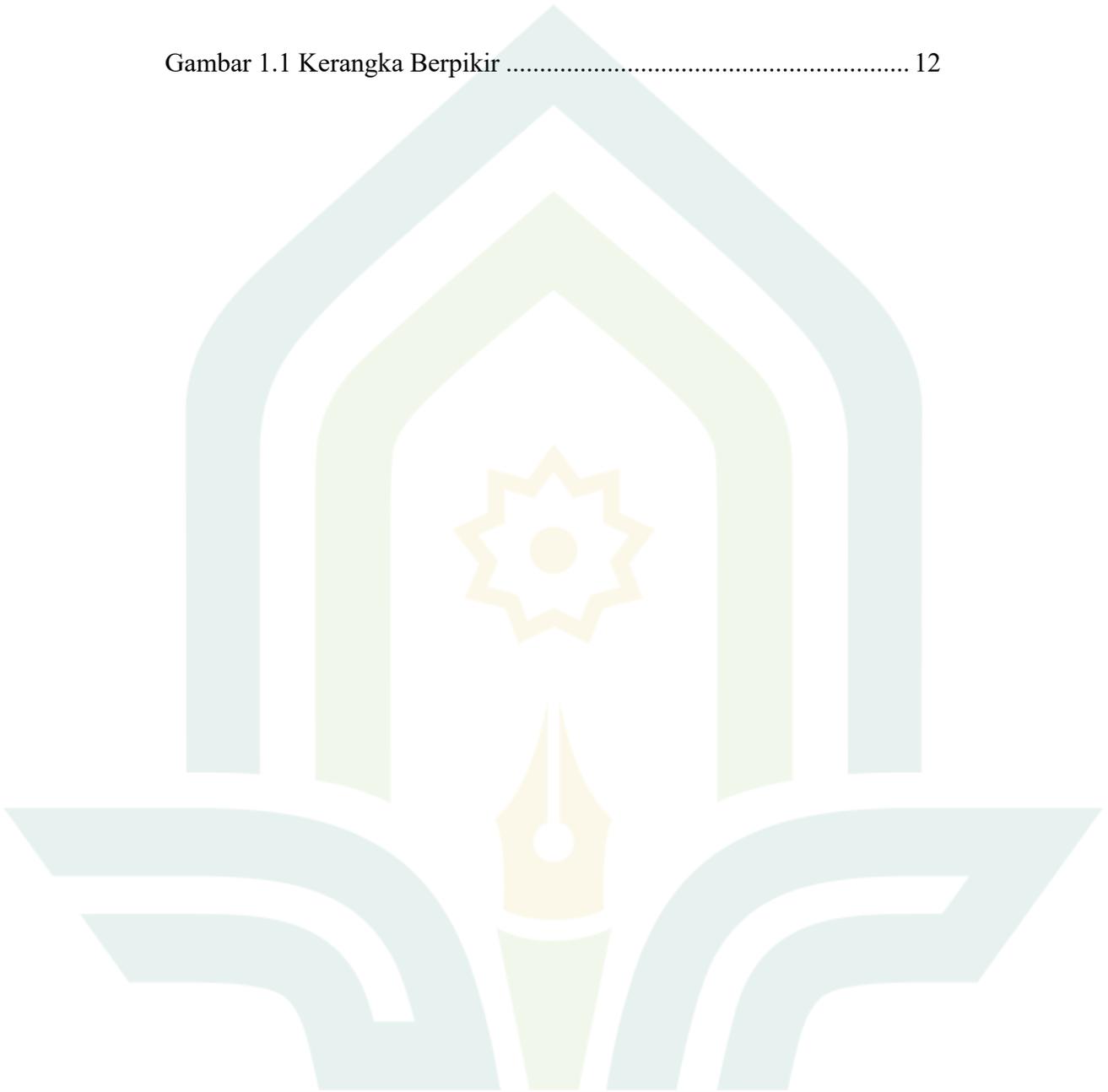
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	79
-----------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 12



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, hadis memiliki kemajuan dalam pembentukan dan sejarahnya. Mulai dari sabda Nabi yang disampaikan kepada para sahabat, kemudian disampaikan kepada murid-muridnya (*Ta'biin*), lantas disampaikan lagi kepada murid-muridnya (*Tabiut Tabiin*), lalu sampai kepada para pembuku hadis hingga saat ini yang dapat diakses dengan mudah.

Problem pemahaman hadis menjadi krusial setelah wafatnya Rasulullah SAW, sebab para sahabat generasi berikutnya tidak bisa lagi bertanya kepada Rasulullah SAW. Sehingga mereka harus memahami sendiri ketika terjadi kesulitan dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW. Problem tersebut kemudian menjadi kompleks, terutama ketika Islam mulai tersebar di berbagai daerah yang bukan Arab. Mereka yang tidak paham tentang gaya bahasa Arab yang dipakai Nabi SAW. jelas mengakibatkan kesulitan dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW. Sebab kadang beliau dalam menyampaikan sabdanya menggunakan ungkapan-ungkapan *majazy* (metaporis), *rumzy* (simbolis), *qiyasy* (analogi), dan terkadang menggunakan kata-kata *garīb* (asing) yang dulunya jelas maknanya, namun karena jarang atau bahkan tidak dipakai lagi, sehingga kata tersebut dianggap asing dan sulit dipahami bagi mereka dan problem konteks zaman serta situasi yang berbeda di zaman

Nabi SAW. sehingga diperlukan pendekatan atau metode-metode tertentu dalam memahami hadis. Salah satu contohnya adalah ketika Nabi sempat melarang perempuan untuk berziarah kubur yang mana hadisnya dari Abu Huraira ra yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Umar bin Abu Salamah dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat perempuan - perempuan yang menziarahi kuburan.”.¹

Dalam hadis tersebut Nabi melarang perempuan berziarah kubur dengan menggunakan kalimat لعن . Dan kalimat لعن sendiri termasuk kalimat yang mengandung makna melaknat atau mengusir dari rahmat Allah. Ziarah kubur sendiri merupakan fenomena yang selalu disaksikan oleh manusia sepanjang sejarah, yang sangat kental dengan aliran kepercayaan animisme. Secara historis, ziarah dalam tradisi Islam merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di penjuru dunia yang disyariatkan bertujuan orang yang melakukannya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengingat kematian.²

Ziarah juga termasuk salah satu perjalanan spiritual untuk mendapat sumber barakah dari orang-orang suci yang selama hidupnya selalu dekat dengan Allah SWT. Namun di sisi lain, ziarah menimbulkan polemik yang luar biasa dibanding jenis perjalanan spiritual lainnya. Salah satunya adalah saat meninggalnya seorang publik figur, dalam peristiwa tersebut, terlihat adanya anggota keluarga perempuan yang menangis histeris hingga tidak lagi memperhatikan batasan aurat, sebagai bentuk ekspresi kesedihan mendalam atas kehilangan. Peristiwa ini kemudian menimbulkan berbagai tanggapan di media sosial, termasuk pendapat yang menyatakan bahwa tindakan tersebut haram dengan merujuk pada hadis yang melarang perempuan berziarah kubur. Fenomena ini menunjukkan adanya kerancuan dalam memahami hadis tersebut, banyak perdebatan terjadi

¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Al Jami' al Shahih Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi,) No. 1056.

² M Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa*, Jurnal Kebudayaan Islam, (2016), hlm. 210.

antar muslim dalam masalah perbedaan pandangan dalam ziarah kubur ini. Sebagaimana yang diketahui bahwa para ulama berbeda pendapat dalam menghukumi ziarah bagi perempuan. Di antara mereka ada yang membolehkan dan ada pula yang melarang.³ Imam Syamsuddin Al-Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah* bahkan menyebut ziarah kubur hukumnya sunnah bagi laki-laki menurut kesepakatan ulama. Ziarah kubur bagi perempuan, masih diperselisihkan hukumnya. Sementara para perempuan tua, diperbolehkan sehingga mubah bagi mereka untuk berziarah kubur.

Syaikh Abdurrahman Al-Jaziri mengungkapkan pula ziarah kubur disunnahkan atas laki-laki. Juga dibolehkan mengunjungi makam bagi kaum perempuan tua yang tidak dikhawatirkan dapat menimbulkan fitnah, tetapi bila ia menangis maka haram baginya.⁴ Jika ada perempuan yang dikhawatirkan bisa menyebabkan fitnah dan kerusakan bila ia berziarah kubur, maka haram hukumnya menurut pendapat Hanafiyah dan Malikiyah.⁵ Sementara madzhab Hambali berpaham ziarah kubur hukumnya makruh secara mutlak bagi perempuan tua maupun muda. Dan bila diyakini kepergian mereka bisa memunculkan fitnah, maka hukumnya haram. Hal ini terjadi di negara Arab Saudi di mana perempuan atau muslimah hanya bisa berdiri di pagar atau pintu pemakaman dan tidak diperbolehkan masuk. Hal ini dilakukan tidak hanya ziarah, tetapi juga saat pemakaman. Adapun Syafi'iyah menyebut ziarah kubur yang berjarak jauh dan hanya dapat dicapai dengan perjalanan, hukumnya mubah (boleh) bukan mandub (dianjurkan) atas kaum perempuan baik muda dan tua.⁶

³ Ahmad Falah, *Spiritualitas Muria :Akomodasi Tradisi dan Wisata*, Jurnal walisongo (2012), hlm. 12.

⁴Nurhadi, *Kontradiksi Hadis Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*, Jurnal Al-'Adl, No 1 (2019): hlm. 19

⁵ Nurhadi, *Kontradiksi Hadis Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*, hlm. 20.

⁶ Nurhadi, *Kontradiksi Hadis Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*, hlm. 22.

Pro kontra seputar hukum ziarah pun kerap kali menimbulkan dan melahirkan perdebatan. Hal ini diakibatkan keberagaman pemahaman Muslim dalam memaknai hadis. Oleh karena itu, dalam memahami hadis diperlukan metode pemahaman yang tepat melalui pendekatan yang komprehensif, baik tekstual maupun kontekstual dengan berbagai bentuk dan kaidah-kaidahnya. Dengan melihat keadaan yang melatarbelakangi munculnya suatu hadis. Karena hal itu, terkadang sebuah hadis bisa dipahami secara tekstual maupun kontekstual, atau dipahami secara historis maupun normatif. Kemudian Fazlurrahman menyebutkan hadis Nabi sebagai sunnah yang hidup. Formalisasi sunnah atau verbalisasi sunnah, dan oleh karenanya harus bersifat dinamis. Hadis Nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.⁷

Perkembangan pemikiran hadis di Indonesia tidak pernah terlepas dari perkembangan hubungan antara muslim di kepulauan Nusantara, dengan pusat pendidikan Islam yang ada di Timur Tengah yang menurut Azyumardi khususnya pada abad ke-17 dan ke-18 merupakan masa yang panjang dan dinamis dalam sejarah sosio-intelektual kaum Muslim.⁸

Dari sekian ulama pemikir hadis di Indonesia maupun di Mesir (Timur Tengah), penulis akan mencoba mengkaji tentang bagaimana metode *ma'ani* hadis Nabi SAW menurut Yusuf Al-Qardhawy dan M. Syuhudi Ismail karena Yusuf Al-Qardhawy dan M. Syuhudi Ismail merupakan tokoh kontemporer yang sama-sama ahli dalam bidang hadis. Walaupun di sisi lain al-Qardhawy merupakan seseorang yang ahli dalam fiqh. Di sini terdapat perbedaan metode yang mereka gunakan dalam

⁷ Fazlurrahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 38.

⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 15-23.

memahami hadis Nabi SAW. Yusuf Al-Qardhawiy dalam memaparkan metodenya dengan mempertimbangkan lebih secara global. Sedangkan M. Syuhudi Ismail dalam metodenya ini lebih terinci dalam penjelasannya.

Penulis mengangkat dan membandingkan antara Yusuf Al-Qardhawiy dan M. Syuhudi Ismail dalam *Ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan. Karena menurut informasi yang penulis baca dari berbagai literatur, setting biografi hidup kedua tokoh berbeda, serta metodologi yang berbeda dalam memahami hadis. Dari perbedaan tersebut apakah dapat mempengaruhi corak pemikiran mereka terhadap hadis dan bagaimana persamaan dan perbedaan mereka dalam memahami hadis. Untuk itu, hal ini penting untuk dikaji dan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif Yusuf Al-Qardhawiy?
2. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif M.Syuhudi Ismail?
3. Bagaimana komparasi ma'anil hadis menurut Yusuf Al-Qardhawiy dan M.Syuhudi Ismail?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif Yusuf Al-Qardhawiy.
2. Untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan perspektif M.Syuhudi Ismail.
3. Untuk mengetahui komparasi ma'anil hadis menurut Yusuf Al-Qardhawiy dan M.Syuhudi Ismail.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis ini, diharapkan memberikan dedikasi pemahaman tentang pemaknaan dalam menanggapi hadis.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan pada bidang hadis, khususnya dalam memahami hadis ditinjau dari perspektif Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Kajian teori pada penelitian ini dilakukan menggunakan studi komparatif. Komparatif sendiri yaitu berkenaan atau berdasarkan dengan perbedaan, persamaan atau perbandingan. Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur, kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Mohammad Nasir mengatakan bahwa studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk dapat diketahui apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.

Dalam *ma'ani* hadis sendiri juga terdapat beberapa metode dalam mensyarahi hadis yang diperkenalkan oleh ulama hadis, antara lain yaitu metode *Ijmali* (global), *Tahlili* (analisis), *Muqarin* (komparatif), dan *Maudhu'i* (tematik).⁹

Metode *Muqarrin* (komparatif) yaitu sebuah metode penyarahan yang mempunyai posisi penting terutama

⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Era Kontemporer*, (Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 28-29.

dalam kajian hadis di era klasik, di mana metode *muqarrin* ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pertentangan ulama klasik terhadap masalah-masalah penting yang berdasarkan pada hadis Nabi yang terdapat pada kitab-kitab Syarh. Metode *Muqarrin* yaitu metode memahami hadis dengan cara membandingkan hadis yang mempunyai kemiripan atau sama dalam redaksinya ataupun hanya sebatas kasusnya yang sama, dan juga coba membandingkan berbagai perbedaan pendapat ulama hadis dalam mensyarahi hadis. Contohnya kitab *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi* karya Imam Nawawi.¹⁰

2. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan salah satu bagian terpenting dari langkah-langkah Metode penelitian. Kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah penelitian sebelumnya dan bahan pustaka yang memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sepanjang penelusuran dan pengamatan penulis, belum ditemukan studi yang secara spesifik membahas tentang komparasi antara Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail tentang *Ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang berjudul "*Ziarah Kubur Perspektif Hadis (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)*". Yang ditulis oleh Diah Wahyu Cahyani mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau 2021. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pemahaman hadis mengenai

¹⁰ M. Alfatih Suryadilaga., *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Era Kontemporer*, hlm. 45-46.

ziarah kubur serta proses tradisi ziarah kubur menjelang bulan ramadhan di masyarakat Pandan Wangi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis-hadis tentang ziarah kubur adalah shahih baik dari matan dan juga sanad dan hukum dari ziarah kubur adalah sunnah serta beberapa kegiatan masyarakat pandan wangi ketika ziarah kubur seperti pengajian, membersihkan kubur, membaca yasin dan do'a serta menaburkan bunga di atas pusar kubur.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas ziarah kubur dan menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaan pada penelitian ini adalah fokus kepada kualitas hadis hadis tentang ziarah kubur dan tradisi ziarah kubur di desa pandan wangi. Sedangkan, Peneliti fokus kepada hadis yang melarang ziarah kubur bagi perempuan menggunakan perspektif dua tokoh kontemporer dan mengkomparasikan keduanya.

Kedua, skripsi berjudul *Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Perempuan Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud*, yang ditulis oleh Zaki Fahri mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penelitian ini dibahas tentang apa saja hadis-hadis yang menjadi dalil hukum ziarah kubur bagi perempuan serta bagaimana kualitas keshahihan hadis-hadis ziarah kubur bagi perempuan dalam kitab sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis yang membahas tentang ziarah kubur dapat ditemukan di dalam kitab riwayat imam Muslim, imam Bukhori, sunan Abu Daud, sunan Nasa'i, musnad imam Ahmad, sunan At-tirmidzi, dan sunan Ibnu Majah. Dalam penelitian ini juga ditemukan hadis yang terdapat di dalam

¹¹ Diah Wahyu, *ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi , Kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu)*, Skripsi (fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau 2021).

kitab sunan ibnu Majah dan Abu Dawud dinyatakan Shahih dan bisa di jadikan dalil hukum tentang kebolehan ziarah kubur bagi perempuan , tetapi ada sebagian hadis yang dinyatakan dhoif, yaitu hadis riwayat ibnu Majah nomor hadis 1571 dan hadis riwayat Abu Dawud 2817.¹² Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hadis yang melarang ziarah kubur bagi perempuan. Perbedaannya terletak pada fokus dan kajian, dimana penelitian ini fokus kepada kualitas dan analisis hadis yang melarang perempuan untuk berziarah kubur. Sedangkan, Peneliti fokus kepada komparasi kedua tokoh mengenai larangan ziarah kubur bagi perempuan.

Ketiga, jurnal berjudul *Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma'anil Hadis Perspektif Historis*, yang ditulis oleh Siti Rahmah mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis tercatat sebagai mahasiswa paling produktif dalam publikasi ilmiah di Fakultas Ushuluddin UIN Bandung tahun 2021. Dalam Penulisan ini, penulis membahas ziarah kubur dalam Islam, hadis-hadis yang kontradiktif tentang ziarah kubur bagi perempuan, dan kompromi para ulama mengenai hadis yang kontradiktif. Penulisan ini menyimpulkan bahwa hadis tentang pelarangan perempuan ziarah kubur harus dihapus dan tidak dapat dipakai lagi, karena muncul hadis tentang dibolehkannya ziarah kubur secara umum. Selain itu makna hadis pelarangan perempuan ziarah kubur tersebut adalah bukan perempuan secara zahir dan mutlak, akan tetapi lebih kepada sifat atau karakter perempuan yang suka meratapi, menangis berlebihan terhadap kuburan atau orang yang meninggal, sehingga timbul dampak negatif lainnya. Penulisan ini merekomendasikan terutama bagi para penyuluh keagamaan Islam untuk dapat memberikan

¹² Zaki Fahri, *Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Wanita Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud, Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020).

pemahaman kepada khalayak umat muslim mengenai kontradiktif seputar hadis hukum ziarah kubur bagi perempuan, kajian *ma'anil* hadis perspektif historis yang lebih mendalam.¹³ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hadis yang melarang ziarah kubur bagi perempuan dan kajian *ma'anil* dari hadis tersebut. Perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus kepada analisis hadis ziarah kubur yang kontradiktif dan kajian *ma'anil* dari hadis tersebut serta kajian hukum ziarah kubur. Sedangkan, Peneliti fokus kepada komparasi dari perspektif kedua tokoh kontemporer yaitu Yusuf al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail mengenai *ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan.

Keempat, skripsi yang berjudul *Analisis Pemahaman Muallim Mengenai Perempuan Melakukan Ziarah Kubur di Dusun Canga'an (Studi Living Hadis)*, yang ditulis oleh Zuhaida Fitria mahasiswi jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember. Dalam Penulisan ini, Zuhaida menjelaskan Bagaimana Pemahaman muallim di Dusun Canga'an mengenai hadis perempuan melakukan ziarah kubur dan Bagaimana bentuk praktik yang dilakukan perempuan ketika melakukan ziarah kubur di Dusun Canga'an. Zuhaida menulis skripsi ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman para muallim Dusun Canga'an terhadap hadis-hadis perempuan melakukan ziarah kubur serta untuk mendeskripsikan bentuk praktek yang dilakukan perempuan ketika melakukan ziarah kubur di Dusun Canga'an.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini adalah

¹³ Siti Rahmah, *Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma'anil Hadis Perspektif Historis*, jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Bandung No 1 (2021).

¹⁴ Zuhaida Fitria, *Analisis Pemahaman Muallim Mengenai Perempuan Melakukan Ziarah Kubur di Dusun Canga'an (Studi Living Hadis)*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember 2020).

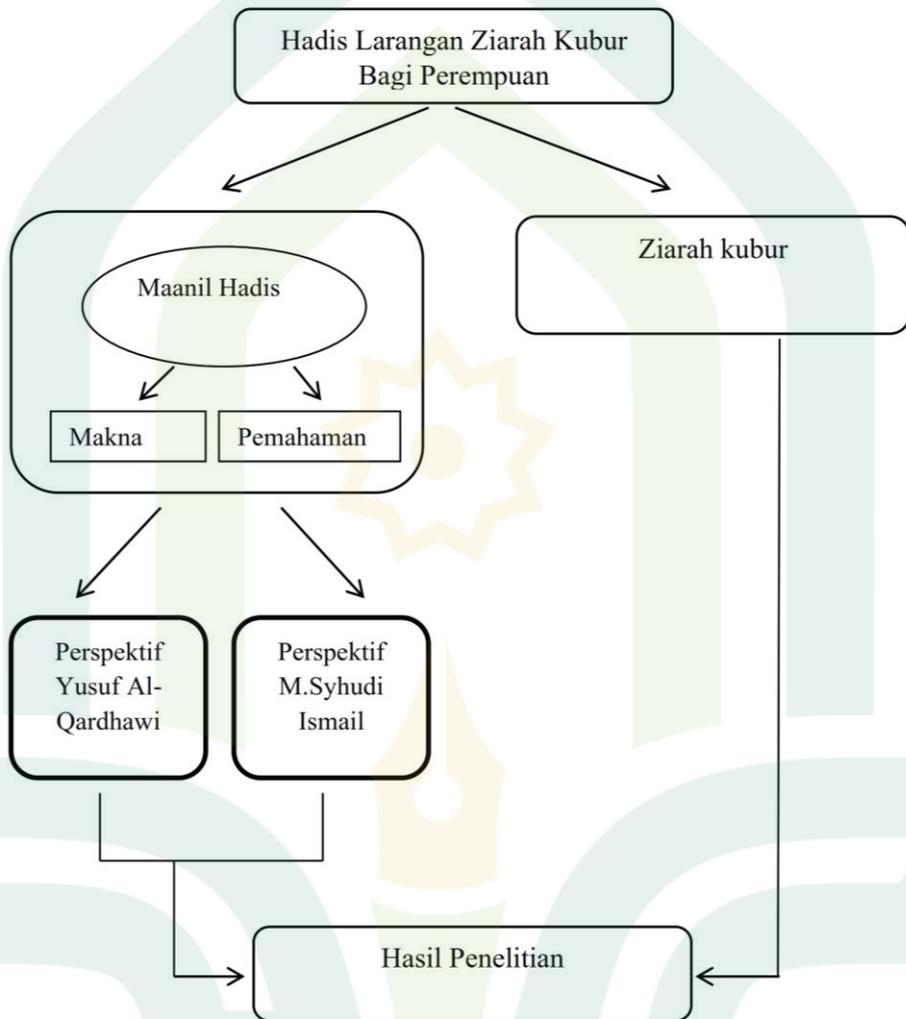
sama-sama membahas ziarah kubur bagi perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus kepada pemahaman muallim di Dusun Canga'an mengenai hadis perempuan melakukan ziarah kubur dan bagaimana bentuk praktik yang dilakukan perempuan ketika melakukan ziarah kubur di Dusun Canga'an. Sedangkan Peneliti fokus kepada *ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan dan komparasi dua tokoh kontemporer mengenai hadis tersebut.

Kelima, tesis yang berjudul *Kritik Sanad dan Matan Hadis-hadis Tentang Ziarah Kubur*, yang ditulis oleh Sulaiman Hasibuan mahasiswa program pascasarjana program studi hadis Institut Agama Islam Negeri Medan Utara 2011. Penelitian ini memfokuskan kajian pada kritik sanad dan matan Hadis terhadap ziarah kubur, kritik menurut Penulisannya juga sudah berusaha menemukan konsep ziarah kubur dalam Hadis. Dengan demikian diharapkan dalam Penelitian ini akan ditemukan kualitas Hadis-hadis yang berbicara mengenai ziarah kubur, begitu juga kontribusinya dalam memberikan konsep yang sesungguhnya terhadap pelaksanaan ziarah kubur melalui sudut pandang Hadis Nabi SAW. Penelitian ini menggambarkan terhadap Hadis ziarah kubur yang sudah diteliti mempunyai kualitas Hadis sahih secara sanad, begitu juga matannya dengan cara memperbandingkan terhadap ayat-ayat Alquran, hadis-hadis Mutawatir dan kaidah-kaidah agama yang sudah baku dalam penetapan hukumnya. Dalam Hadis ditemukan makna ziarah kubur tersebut adalah mendekati diri sekaligus mengingat hari pembalasan Allah SWT, di mana kekayaan yang didapati ketika di dunia tidak berguna selain amal saleh semata ketika di dunia.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas ziarah kubur. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus

¹⁵ Sulaiman Hasibuan, *Kritik Sanad dan Matan Hadis-hadis Tentang Ziarah Kubur*, Tesis, (pascasarjana program studi hadis Institut Agama Islam Negeri Medan Utara).

kepada analisis sanad dan matan hadis tentang ziarah kubur. Sedangkan, Peneliti fokus kepada kajian *ma'anil* hadis yang melarang ziarah kubur persepektif Yusuf al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail serta komparasinya dari kedua tokoh tersebut.

3. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan mengenai perpaduan dari beberapa fakta, observasi, serta kajian kepustakaan yang kemudian menjadi dasar suatu Penulisan.

F. Metode Penulisan

Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan Penulisan. Diperlukan suatu metode yang tepat agar Penulisan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapatkan sebuah hasil yang optimal

1. Jenis dan Sifat Penulisan

Jenis Penulisan ini adalah Penulisan kajian kepustakaan atau *library research*. Penulisan pustaka yaitu Penulisan dengan menggunakan pustaka sebagai bahan rujukan untuk menemukan data. Bahan pustaka dapat berupa majalah, buku, dan bahan literatur lain.¹⁶ Literatur lain menyebutkan bahwa Penulisan kajian pustaka ialah Penulisan yang dilakukan dengan menghimpun macam-macam data serta memperhatikan buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan topik Penulisan. Adapun sifat Penulisannya adalah deskriptif analisis, yakni metode yang dilakukan oleh Penulis dengan tujuan untuk mengkaji deskripsi, yaitu menggambarkan dengan benar, sistematis, sesuai fakta, akurat dan menjelaskan fenomena atau hubungan satu sama lain antara fenomena yang dikaji.¹⁷

Untuk sampai melakukan tujuan yang tepat saat melakukan Penulisan, penulis memakai Penulisan deskriptif yang berarti prosedur untuk memecahkan problematika yang dipelajari dengan menjelaskan dan menggambarkan situasi saat ini secara objektif sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16.

mengkarakterisasi sepenuhnya terhadap situasi, perilaku individu, dan perilaku kelompok untuk menentukan frekuensi gejala. Survei yang dilakukan berdasarkan Penulisan kualitatif, berarti bahwa data yang ditanyakan, atau seharusnya, dalam keadaan yang masuk akal, tanpa diubah menjadi bentuk simbolik atau numerik. Serta pemusatan analisis data yang terkumpul berupa kata-kata, frase dan gambar yang lebih bermakna daripada data yang berisi angka-angka.¹⁸

2. Objek Penulisan

Objek dari Penulisan ini adalah *ma'anil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan yang tercantum dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi No 1056 perspektif Yusuf al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail

3. Sumber Data Penulisan

Dalam pencarian sumber informasi dan penggalian data, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam Penulisan ini sumber data yang dibutuhkan disesuaikan dengan hasil atau tujuan Penulisan ini.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Sumber Penulisan primer diperoleh para Penulis untuk menjawab Penulisan. Adapun data primer Penulisan ini yaitu berupa kajian pustaka seperti kitab *Kaifa Nata'amal ma'a al Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dhawabith*. karya Yusuf Al-Qardhawy, buku *Metodologi Pemahaman Hadis dan Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'ani Al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal Temporal, Dan lokal* karya M.Syuhudi Ismail.

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. hlm. 205.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari bukti-bukti pendukung. Data ini bisa didapatkan dari berbagai macam literasi kehadisan dan lain sebagainya yang memiliki tema dan pembahasan yang berhubungan dengan Penulisan ini.

4. Pendekatan Penulisan

Pada Penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah Penulisan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam Penulisan kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus Penulisan sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa metode Penulisan kualitatif yaitu sebagai prosedur Penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Dengan konteks Penulisan ini dalam memperoleh sebuah data tidak diwujudkan dalam berbentuk angka, melainkan dengan lisan dan tulisan.

5. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun Metode Pengumpulan dan pengolahan data yang akan penulis gunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data-data yang memiliki keterkaitan dengan tema Penulisan melalui kitab, buku atau karya tulis yang relevan atau mempunyai kesamaan dan hubungan dengan Penulisan ini. Hal ini didapatkan dengan cara membaca dan menambah literasi kitab, buku, atau referensi referensi yang telah disebutkan di atas. Kemudian dengan seksama dan teliti Penulis mencoba menganalisis dan mengumpulkan poin poin dari kitab dan buku tersebut.

6. Teknik Analisis Data

¹⁹ Lexy J. Moeleng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (jakarta:Rosdakarta,2007), hlm.56

Metode Analisis Data dalam Penulisan ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Penulisan deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang sudah ada. Dengan cara penyajian gambaran konsepsional mengenai *ma'ani* hadis Nabi larangan ziarah kubur bagi perempuan menurut Yusuf al-Qardhawy dan M. Syuhudi Ismail.²⁰ Dalam pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tapi meliputi analisis yakni melakukan suatu analisa dengan pemaparan yang argumentatif.²¹

Berdasarkan dari metode ini, penulis menganalisa dengan metode deduktif-induktif. Metode deduktif adalah data yang sudah ada bersifat umum diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif yakni bertolak dari isu spesifik yang dijadikan fokus pembahasan semua bagian dan semua konsep, satu persatu dianalisa guna memperoleh hubungan antara satu dengan lainnya untuk membentuk pemahaman yang sintesis.²²

Yang terakhir adalah metode komparatif, metode ini dipergunakan untuk menganalisis data yang berbeda atau bertentangan. Dalam hal ini *ma'ani* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan menurut Yusuf al-Qardhawy dan M. Syuhudi Ismail dengan jalan membandingkan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil Penulisan merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah dalam Penulisan serta supaya tujuan Penulisan

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet: IV, Kanisius, 1998), hlm. 54.

²¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, (Cet: IV, Kanisius, 1998), hlm. 19.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Cet: II; Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam Penulisan ini.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penulisan, kegunaan Penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode Penulisan dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas mengenai studi komparatif, ilmu *ma'nil* hadis, serta ziarah kubur.

Bab ketiga, tinjauan umum tentang psikologis perempuan dan sejarah ziarah kubur serta mengenai biografi M.Syuhudi Ismail dan Yusuf Al-Qardhawy, bagaimana riwayat hidup mereka, metode dan corak pemamahan hadis Yusuf Al-Qardhawy dan M.Syuhudi Ismail terhadap hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan .

Bab Keempat, merupakan pokok masalah yang membahas tentang analisis perbandingan (mencari titik persamaan dan perbedaan) antara Yusuf Al-Qardhawy dan M.syuhudi Ismail mengenai bagaimana *ma'nil* hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan

Bab kelima, merupakan kesimpulan serta saran-saran terhadap hasil karya penulis. Setelah melakukan pembahasan terhadap masalah yang fokus dalam skripsi ini, Penulis memberikan kesimpulan sebagai penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari pemahaman terhadap hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan menurut Yusuf al-Qardhawy dan M. Syuhudi Ismail, keduanya memaknai hadis secara kontekstual dengan metodologinya masing masing, walaupun dengan pendekatan yang sedikit berbeda.

Yusuf al-Qardhawy memaknai hadis ini secara kontekstual menggunakan metode penggabungan terhadap hadis yang membolehkan ziarah kubur secara umum dengan pendekatan sosio-historis yang menghubungkan larangan tersebut terhadap keadaan keimanan umat muslim saat itu. Al-Qardhawy juga menekankan pada pendekatan psikologis Perempuan yang mudah emosional dan dikhawatirkan akan melalaikan kewajibannya sebagai muslim. Oleh karena itu, ia menekankan bahwa larangan itu berlaku kepada Perempuan dengan sifat yang lemah iman dan emosional yang rentan terjerumus dalam perilaku syirik. Jika hal tersebut tidak ada dalam diri seorang Perempuan, maka Perempuan boleh berziarah kubur.

M. Syuhudi Ismail juga memaknai hadis ini secara kontekstual dengan menggunakan metode hadis dihubungkan dengan latar belakang terjadinya dan *nasikh wa mansukh*. Ia mengklasifikasikan hadis ini kedalam kandungan ajaran Islam yang temporal berkaitan dengan situasi dan kondisi saat hadis itu disampaikan yang mana berkaitan dengan kondisi keimanan umat muslim yang masih lemah dan dikhawatirkan akan terjerumus dalam perilaku syirik. Namun, tidak seperti al-Qardhawy yang menekankan pada pendekatan psikologis, Syuhudi Ismail hanya fokus pada pendekatan sosio-historis saat hadis itu disampaikan.

Secara keseluruhan, meskipun keduanya memiliki metode dan pendekatan yang sedikit berbeda, baik Yusuf al-

Qardhawy maupun M. Syuhudi Ismail sepakat bahwa larangan ziarah kubur bagi perempuan bersifat kontekstual dan harus dipahami dengan mempertimbangkan kondisi sosial, historis, saat hadis itu disampaikan, sehingga penerapannya bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan situasi umat Islam saat ini

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca untuk lebih meningkatkan wawasan mengenai bagaimana pemahaman Yusuf al-qardhawy dan M.Syuhudi Ismail mengenai ma'anil hadis larangan ziarah kubur bagi perempuan.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya, hendaknya ke depannya melakukan Penulisan yang lebih dalam lagi dan lebih terperinci dari hasil dari Penulisan yang penulis teliti. Karena penulis menyadari bahwa Penulisan yang dilakukan masih belum sempurna dan masih perlu diperluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abu Dawud bin Sulaiman al As'as al Sijistani, *Sunan Abi Daawud*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Abi 'Abdillah muhammad bin yazid bin Majah al Qozwain, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Al-Asqolani Ibnu Hajar, *Tahdhib al Tahdhib*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah.

Al-Madjzub Muhammad, *'Ulama wa Mufakkirun 'Araftuhum*, Beirut: Dar al-Nafais, 1977.

Al-Qardhawiy Yusuf, *"Fatawa Qardhawiy, terj: H. Abdurrahman Ali Bauzi"*, Surabaya:Risalah Gusti,1996, cet II.

....., *"Kaifa Nata'amalu Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah (Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW)"*. Diterj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

....., *"Pasang Surut Gerakan Islam, terj: Faruq Uqbah"*, Jakarta: Media Dakwah, 1987, cet 1

....., *Halal dan Haram dalam Islam, terj: H. Mu'ammal Hamidy*, Surabaya:PT Bina Ilmu,1976.

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif* , Sukabumi: CV Jejak, 2017.

At-Tidmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi,2011.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *"Metodologi Penulisan Filsafat"*, Cet: IV, Kanisius, 1998.

Fadhilah Nur, *"Ma'anil Hadith"*, Sidoarjo:Qisthos Digital Press, 2011.

Hadi, Sutrisno, *"Metodologi Research 1"*, Cet: II. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Ibnu Majah Abu Abdillah, Sunan Ibn Majah, juz. 2, Beirut: Dar al-Ihya' al-Arabiyah, 1311 H.

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Al Musnad*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya'al-Turath al-'Arabi

Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penulisan Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999

....., *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'ani Al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Lokal, Temporal*, Jakarta: Bulan Bintang, 2020.

....., *Kaedah Kesahihan Sanad Hadith: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988

Khon Abdul Majid, "*Ulumul Hadis*", Jakarta: Hamzah, 2012.

Misno Abdurrahman, *Mari Ziarah Kubur*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020.

Muliawan Jasa, "*Metodologi Penulisan Pendidikan Dengan Studi Kasus*", Gava Media, 2014.

M. Alfatih Suryadilaga., *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Era Kontemporer*", Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Mardalis, *Metode Penulisan Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Nawir Yuslem, "*Ulumul Hadis*", Jakarta: PT. Mutiara Widya, 1998.

Nazir, "*Metode Penulisan*", Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Rahman, Fazlur. Dkk, "*Wacana Studi Hadis Kontemporer*", Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.

Rahman Andi, *“Pendekatan-Pendekatan Dalam Memahami Hadis”*, Jakarta: Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta. 2023

Rudliyana, Muhammad Dede, *“Perkembangan Pemikiran Ulumul Hadis dari Klasik Sampai Modern”*, Bandung: Pustaka Setia. 2004.

Subhani, Ja’far, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Suparta Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT. Raja Grifindo, 2006.

Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi (Perspektif Muhammad al-ghazali dan Yusuf Qardhawy)*, Yogyakarta: TERAS, 2008.

Wesinke A.J, *Mu’jam al Mufahros lil alfadhil hadis an Nabawi*, Laiden: Brill. 1955

JURNAL:

Abusiri, *Menyoal Teks Normatif Seputar kubur (Kajian Sanad dan matan Hadis tentang Ziarah Kubur*. Hikmah, Vol. XIV, No.2

Ahmad Falah, *“Spiritualitas Muria : Akomodasi Tradisi dan Wisata”*, Jurnal walisongo, 2012.

Amir Hamzah Nasution, Achyar Zein, Ardiansyah, *“Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawy Dalam Kitab Kaifa Nata’amal Ma’a As-Sunnah Nabawiyah”*, Jurnal At-Taahdis, Vol 1, No 1, 2017.

Amrullah, *“Kontribusi M.Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis”*, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol 7 No 1, 2017.

Fahimah Siti, *“Hermeneutika Hadis Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi Dalam Memahami Hadis Refleksi”*, Volume 16, Nomor 1, April 2017.

- Fithriady Ilyas dan Ishak bin Hj. Suliaman, “*Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Profilik, Ensklopedik Dan Ijtihad*”, Jurnal Islam Futura, Vol 17, No 1, 2017.
- Fithoroini Dayan, “*Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Konstektual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail*”, Vol 2 No 1, 2021.
- M Misbahul Mujib, “*Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa*”, Jurnal Kebudayaan Islam, 2016.
- M. Zia Al-Ayyubi, Muhammad Munif. “*Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer*”. Jurnal Studi Hadis Nusantara, VOL.3 No.1, 2021.
- Nurhadi, “*Kontradiksi Hadis Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*”, Jurnal Al-‘Adl, No 1, 2019.
- Nurhayati Eti, “*Memahami Psikologis Perempuan (Integrasi & Intercomplementer Perspektif Psikologi dan Islam)*”. Jurnal Integration & Interconnection of Science.
- Nurdin Dihan Dan Rosalinda, “*Metode Pemahaman Hadis Menurut: Muhamamd Al-Ghazali Yusuf Al-Qardhawy Dan Josephschacht*” Hikmah, Vol. Xiv, No. 2, 2018.
- Jamaluddin, “*Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*”, Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.11 No.2, 2014.
- Rahmah Siti, “*Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma’anil Hadis Perspektif Historis*”, jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Bandung No 1 2021.
- Su’aidi Hasan, *Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail*. Vol 20, No.1, 2017.
- Sylviana, Zaura , “*Ziarah : Antara Fenomena Mistik Dan Komunikasi Spiritual*”, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. 2018

Usman Zulkifli Abdurrahman, *Analisis Komparatif Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer Studi Teori Yusuf al-Qardhawy*, Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis Vol 2, No.2, 2021.

SKRIPSI:

Fahri Zaki, *“Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Perempuan Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud, Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”* 2020.

Fitria Zuhaida, *“Analisis Pemahaman Muallim Mengenai Perempuan Melakukan Ziarah Kubur di Dusun Canga'an (Studi Living Hadis”*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, 2020.

Wahyu Diah, *“Ziarah Kubur Perspektif Hadis” (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi , Kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu)”*, Skripsi (fakultas Ushuluddin UIN SUKA Riau, 2021.

TESIS:

Hasiban Sulaiman, *“Kritik Sanad dan Matan Hadis-hadis Tentang Ziarah Kubur”*, Tesis, (pascasarjana program studi hadis Institut Agama Islam Negeri Medan Utara, 2011.